



**PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN LORJUK UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA LEMBUNG**

Mohammad Taufiq Shidqi^{1*}, Rahmawati Ardila², Mohammad Taufiq Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Islam Madura
mtaufiqshidqi@uim.ac.id*

Article History:

Received: 22-12-2023

Revised: 27-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Keywords: Pengolahan
Lorjuk, Pendapatan
Masyarakat, SWOT

Abstract: Pengolahan lorjuk dengan meningkatkan pendapatan masyarakat yang terletak Di Desa Lembung Kecamatan Galis cukup strategi karena lokasinya tidak begitu jauh dengan jalan raya lembung Usaha pengolahan lorjuk merupakan sumber protein sangat bagus dan memiliki nilai biologi yang tinggi dan di sekitar masyarakat mendatangkan nilai ekonomis salah satunya dengan mengelola lorjuk menjadi produk camilan seperti rangginang lorjuk, krispi lorjuk pemasaran merupakan masalah yang perlu diperhatikan. pengolahan lorjuk yang serba terbatas berada pada posisi yang lemah dan penawaran dan persaingan terutama yang menyangkut penjualan hasil. Strategi pengembangan usaha pengolahan lorjuk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tepat. Berdasarkan hasil identifikasi faktor IFAS dan EFAS dari matrik IE dalam analisis internal peroleh total 3,36 dan analisis eksternal memperoleh total 3,42 dan matrik IE di katakan tinggi , berupa angka kemudian di inventarisasi ke dalam Matriks IFAS dan EFAS (Tabel 10). Fokus analisis dan skoring yaitu diperoleh sumbu $x = 2,32$ dan sumbu $y = 1,74$. Posisi ini menandakan strategi progresif (kuadran I; positif) dimana sebuah usaha pengolahan yang kuat dan berpeluang.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor perikanan yang kaya dan beragam sumber daya alamnya telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu sumber makanan utama, khususnya protein hewani. Namun potensi perikanan laut di Indonesia yang sangat besar dan beraneka ragam itu belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia mencapai sekitar 6,26 juta ton per tahun atau 7% dari total potensi lestari sumber daya ikan laut dunia dengan tingkat pemanfaatan oleh nelayan mencapai 5,6 juta ton. Kabupaten Pamekasan memiliki wilayah pantai, wilayah tersebut adalah Kecamatan Galis, Pademawu, dan larangan. Masyarakat pesisir di wilayah ini tidak hanya mencari ikan di laut, tetapi sebagian masyarakat ini juga menjelajah pantai selat Madura untuk mencari lorjuk. Binatang laut yang hidup dipermukaan lumpur pesisir ini susah didapat, selain itu habitatnya terbatas dibanding ikan laut lainnya seperti teri dan sejenisnya. Potensi sumberdaya hayati lorjuk menarik untuk diteliti lebih dalam mengingat permintaannya yang semakin meningkat. Dengan adanya informasi mengenai seberapa besar potensi lorjuk, maka manajemen pemanfaatan di masa mendatang dapat dilakukan dengan benar dengan tetap menjaga kelestarian kerang lorjuk. Hasil tangkapan nelayan

Lorjuk di pesisir pantai selatan pulau Madura kecenderungan semakin menurun pada beberapa tahun terakhir, dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, sehingga dibutuhkan mengenai pola pengembangan usaha lorjuk untuk meningkatkan pendapatan (Wahyurini, 2011).

Lorjuk memiliki rasa yang khas dan enak, kandungan gizinya tinggi menjadikan komoditas ini sebagai makanan yang premium, bahkan superior. Lorjuk adalah sejenis kerang yang biasa hidup di pantai pasir ini, kalau digoreng berwarna kecokelatan, rasanya gurih. Menjelang hari Raya, lorjuk menjadi incaran ibu-ibu rumah tangga untuk disajikan sebagai hidangan. Lorjuk sangat disukai karena tidak saja rasanya gurih dan enak tetapi gizinya juga tinggi. Salah satu kandungan zat gizi yang terdapat pada kerang pisau (lorjuk) adalah asam lemak. Beberapa asam lemak bersifat esensial, misalnya asam lemak linoleat dan linoleat. Asam lemak tak jenuh digunakan untuk menjaga bagian-bagian struktural dari membran sel dan mempunyai peran penting dalam perkembangan otak. (Valclavik dan Cristian, 2008) dalam Anonymous (2011).

Permintaan konsumen terhadap lorjuk dapat dikatakan relatif stabil bahkan meningkat karena lorjuk merupakan komoditas perikanan yang bisa diolah menjadi berbagai macam olahan makanan seperti soto lorjuk, rengginang lorjuk, lorjuk goreng, campur lorjuk dan masih banyak lagi. Hasil olahan yang biasa dijual ditoko adalah "lorjuk" goreng rengginang lorjuk, kacang lorjuk dan petis lorjuk. Sedangkan untuk memperolehnya perlu proses yang cukup panjang dan tidak mudah sehingga stok lorjuk menjadi terbatas. Dengan terbatasnya stok tersebut maka harganya menjadi sangat mahal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan para pencari dan pengepul lorjuk di Kabupaten Pamekasan (Wahyurini, 2013).

Dalam mengaji profil pengolahan pengembangan usaha pengolahan lorjuk dan menentukan strategi pengembangan usaha lorjuk (*solen vaginalis*) berdasarkan analisis SWOT kemudian ditentukan prioritas strategi berdasarkan analisis strategi planing matrik serta implikasi manajemen yang harus dilakukan pengkajian tentang profil serta pengembangan perikanan pengembangan usaha pengolahan lorjuk yang harus sesuai dengan potensi dan daya dukung lingkungan, akan bermanfaat sebagai acuan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dalam merumuskan strategi kebijakan usaha pengolahan lorjuk Lembung Galis perikanan merupakan usaha bagi terlaksananya segala aktifitas pendaratan, perdagangan dan pendistribusian produksi ke daerah konsumen. untuk itu diperlukan pengolahan yang efektif dan efisien agar dapat memfasilitasi kegiatan usaha penangkapan lorjuk yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat pesisir di Desa lembung, tidak hanya mencari ikan ke laut. Tetapi, sebagian dari mereka juga menjelajah palung selat Madura untuk mencari lorjuk. Namun, binatang laut yang hidup di permukaan lumpur pesisir ini susah didapat. Selain itu, habitatnya terbatas dibanding ikan laut lainnya, tempat pendaratan lorjuk, pusat pemasaran dan pembinaan mutu hasil perikanan, pusat penyuluhan dan pengumpulan data, pusat pelaksanaan pengawasan sumberdaya lorjuk serta pusat pelayanann di pesisir informasi sepatutnya harus lebih di optimalkan (Ditjen perikanan 2015).

METODE PELAKSANAAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari adapun populasi dalam pengabdian yang pengembangan pengolahan usaha lorjuk yang ada di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pelaksanaan

dilakukan di Bulan September 2023. Penentuan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. "Dalam pengabdian ini sampelnya adalah kelompok pengembangan pengolahan usaha lorjuk yang ada di Desa Lembung Galis yaitu kelompok pengembangan sejahtera yang salah satunya untuk meningkatkan pendapatan di masyarakat.

Sosialisasi Kepada Masyarakat Dengan Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan Pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi yang meliputi yaitu dengan data primer dan data sekunder, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. yaitu pada Data Primer Adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha pengolahan lorjuk dengan untuk meningkatkan pengembangan, karena data ini nantinya akan memberikan makna dalam mendukung tingkat strategi pengembangan usaha lorjuk yang tepat dalam meningkatkan pendapatan.

1. Metode survei, yaitu merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan dan tulisan.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan strategi pengembangan usaha pengolahan lorjuk untuk meningkatkan pendapatan menjadi obyek pengabdian.
3. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan responden.
4. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data kuesioner yang kurang lengkap.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di kumpulkan dalam menunjang dalam pengabdian strategi pengembangan pengolahan usaha lorjuk yang dilaksanakan pada tempat ini dan data ini biasanya diperoleh dari pihak luar sebagai penunjang keakuratan data strategi pengembangan pengolahan usaha lorjuk yang dilakukan di tempat ini dan data ini memberikan dukungan yang berarti dalam menganalisis analisis SWOT dalam beberapa indikator yang ada.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya pengabdian.

Wawancara

Proses dalam memperoleh dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dan pengembangan sebagai informasi di tempat ini merupakan kegiatan mencari bahan keterangan melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja diperlukan Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung, diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi bahasan dalam pengabdian dengan menggunakan kuisisioner.

Observasi

Observasi Yaitu meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek pengabdian dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan sistem pencatatan barang dan penentuan strategi.



Gambar 1. Lokasi Usaha Lorjuk

Untuk menjawab permasalahan pertama analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif. Analisis diskriptif kualitatif adalah suatu metode yang di gunakan untuk menganalisis suatu hasil pengabdian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan analisis SWOT. analisis SWOT bertujuan untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan sistem serta mencari peluang-peluang yang bisa diambil untuk meraih tujuan, dan menganalisa lingkungan internal dan eksternal merencanakan strategi yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pengolahan lorjuk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dimana lorjuk tersebut di olah dengan olahan rangginang lorjuk, krispi lorjuk, kacang lorjuk, lorjuk goreng untuk di kembangkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Lorjuk itu ada 2 macam dengan jenis yang sama ada yang besar ada yang kecil kemudian lorjuk itu di kembangkan di olah di konsumsi akan tetapi dalam hal pengembangan yang ada di desa lembung lorjuk ini dari segi airnya yang berupa kuah lorjuk bisa di buat petis lorjuk dan bisa sarden lorjuk dan di kombinasikan sebagai bahan lain rangginang lorjuk krispi lorjuk.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dimana lorjuk tersebut diolah dengan olahan rangginang lorjuk, krispiy lorjuk, kacang lorjuk, lorjuk goreng untuk di kembangkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Lorjuk itu ada 2 macam dengan jenis yang sama ada yang besar ada yang kecil kemudian lorjuk itu di kembangkan di olah di konsumsi akan tetapi dalam hal pengembangan yang ada di desa lembung lorjuk ini dari segi airnya yang berupa kuah lorjuk bisa di buat petis lorjuk dan bisa sarden lorjuk dan di kombinasikan sebagai bahan lain rangginang lorjuk krispi lorjuk.

Lorjuk ini harga per wing masih 20.000 lorjuk di kembangkan untuk masyarakat pesisir kendala kendala yang di hadapi oleh pencari lorjuk adanya pasang surut air ketika air pasang tidak ada lorjuk dan ketika ari surut kita bisa mencari lorjuk, lorjuk ini musimnya kalau kalau di musim kemarau lorjuk itu di cari di sore hari akan tetapi di musim penghujan di cari di pagi hari, karna pasang surut air dan ketika cenderung di sore hari namun ketika musim hujan atau dominan itu di pagi hari itulah waktu lorjuk itu di panen dan prospeknya juga baik dan juga mengandung protein karna termasuk ikan laut. Dalam pencarian lorjuk itu adalah kaum bapak atau ibu akan tetapi kebanyakan kaum Di Desa Lembung itu kebanyakan kaum ibu karna dalam peluang untuk kaum ibu adapun pengaruh hubungan lorjuk hidupnya di dalam tanah dengan ke dalaman kurang lebih 20 cm jadi hidupnya bukan di permukaan air bukan di permukaan tanah akan tetapi di dalam tanah.

Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Dalam pengolahan lorjuk Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan. Faktor strategi internal yang menjadi kekuatan utama adalah lihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1. Faktor IFAS Pengolahan Lorjuk Untuk Meningkatkan Pendapatan

NO	Aspek	Bobot	Peringkat	Ranting B x P
A	Faktor Kekuatan (S)			
1	Kualitas olahannya bagus	0,19	4	0,76
2	Kemasannya bagus kualitas	0,18	4	0,72
3	Keahlian atau variasi olahan	0,16	4	0,64
4	Bahan baku	0,09	3	0,27
5	SDM	0,08	3	0,24
Jumlah Faktor Kekuatan		0.7	18	2.63
B	Faktor Kelemahan (W)			
1	Bersifat musiman	0,08	3	0,24
2	Promosi harga	0,05	3	0,21
3	Belum ada ijin usaha	0,05	3	0,15
4	Bahan baku terbatas	0,05	3	0,15
5	Kurangnya media untuk memperkenalkan barang	0,06	2	0,1
Jumlah Faktor Kelemahan		0.3	13	0.85
Total Faktor IFAS (S+W)		1.00		3.48

Pada tabel di atas bahwa faktor kekuatan paling utama adalah di setiap memiliki kekuatan utama yaitu kualitas olahannya bagus dengan rating 0,76 Hal ini disebabkan sulitnya memperoleh olahan lorjuk dengan harga yang cukup terjangkau. Lalu, memiliki kemasan bagus kualitas yang ahli di bidang pengolahan dengan rating 0,72 dan yang ke tiga SDM dengan rating 0,64 karena dalam SDM sangat menjangkau kekuatan tersebut Keempat dan kelima, pengolahan merupakan pilihan yang utama. Memberikan pelayanan dan penjelasan yang mendetail tentang produk. dengan rating 0,27 dan 0,24.

Sedangkan kelemahan utama yang dimiliki oleh pengolahan berdasarkan hasil analisis IFE adalah bersifat musiman dengan rating 0,24, pengembangan harus lebih ditingkatkan lagi dalam memproduksi produk pengolahan tersebut. Peringkat kedua promosi harga dengan peringkat 0,21 dan ketiga belum ada ijin usaha belum ada sertifikat halal. keterbatasan modal untuk pengembangan usaha dengan rating 0,15. ke empat bahan baku terbatas sehingga dalam pengolahan lorjuk tersebut sulit dengan rating 0,15 adan yang kelima adalah kurangnya media untuk memperkenalkan barang dengan rating 0,1 juga mempunyai nilai yang sama. Sehingga diperoleh total skor IFE Pada tabel di atas bahwa Faktor strategi internal yang menjadi kekuatan utama adalah, seperti yang dapat dilihat pada Tabel di atas. Dari matrik di atas diperoleh total skor = 3,48 yang menunjukkan bahwa pengembangan usaha pengolahan usaha lorjuk sudah baik mengantisipasi ancaman internal yang ada.

Analisis EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

Dalam pengolahan Analisis EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Faktor EFAS Pengolahan Lorjuk Untuk Meningkatkan Pendapatan

NO	Aspek	Bobot	Peringkat	Rating B x P
A	Faktor Peluang (O)			
1	Menambah pendapatan masyarakat	0,17	4	0,68
2	Konsumen banyak	0,10	3	0,3
3	Potensi pasar cukup besar	0,15	4	0,6
4	Permintaan konsumen cenderung	0,14	4	0,56
5	Bahan baku terbatas	0,09	3	0,27
Jumlah Faktor Peluang		0,65		2,41
B	Faktor Ancaman (T)			
1	Pengaruh cuaca	0,09	3	0,27
2	Rusaknya habitat lorjuk	0,08	3	0,24
3	Perlu adanya peran pemerintah	0,07	3	0,21
4	Posisi global masih kurang	0,05	3	0,15
5	Adanya produk lain	0,06	2	0,12
Jumlah Faktor Ancaman		0,35		0,99
Total Faktor EFAS (O+T)		1,00		3,4

Pada tabel di atas bahwa Faktor peluang paling utama adalah di setiap menambah pendapatan masyarakat dengan rating 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesempatan dan peluang besar bagi perusahaan untuk menambah pendapatan dan berkembang. dan yang kedua konsumen banyak dengan rating 0,3 dalam konsumen tersebut merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian, ketika memutuskan akan membeli suatu barang atau produk dan yang ketiga potensi pasar cukup besar dengan rating 0,6 dan yang keempat, permintaan konsumen cenderung dengan rating 0,56 dan yang terakhir, bahan baku terbatas dengan rating 0,27

Ancaman utama yang dimiliki pengolahan yaitu pengaruh cuaca dengan rating 0,27 Artinya, cuaca merupakan keadaan udara pada suatu tempat dan pada waktu tertentu keadaan cuaca selalu berubah ubah tentunya mempunyai pengaruh yang sangat tinggi, kedua rusaknya habitat lorjuk dengan rating 0,24 dan yang ke tiga perlu adanya peran pemerintah dengan rating 0,21 dengan adanya peran pemerintah untuk campur tangan dalam aktivitas perekonomian hal ini kegagalan pengolahan tersebut, ketiga posisi global masih kurang dengan rating 0,12 pengolahan ini memiliki populasi besar yang menjadi kekuatan yang tidak tergoyahkan di pasar dan yang ke lima adanya produk lain dengan rating 0,12, Berdasarkan susunan tabel faktor Eksternal EFAS dapat dilihat pada tabel berikut di atas total nilai matrik EFAS dari pengembangan usaha pengolahan usaha lorjuk adalah sebesar 3,4 dalam matrik IE nilai ini masuk dalam kategori tinggi dalam kekuatan eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lokasi pengabdian dalam pengolahan lorjuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang terletak Di Desa Lembung Kecamatan Galis cukup strategi karena lokasinya tidak begitu jauh dengan jalan raya lembung. Usaha pengolahan lorjuk merupakan sumber protein sangat bagus dan memiliki nilai biologi yang tinggi dan di sekitar masyarakat mendatangkan nilai ekonomis salah satunya dengan mengelola lorjuk menjadi produk camilan seperti rangginang lorjuk, krispi lorjuk pemasaran merupakan masalah yang perlu diperhatikan. pengolahan lorjuk yang serba terbatas berada pada posisi yang lemah dan penawaran dan persaingan terutama yang menyangkut penjualan hasil

dan juga bisa dilihat pada Strategi pengembangan usaha pengolahan lorjuk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tepat. Berdasarkan hasil identifikasi faktor IFAS dan EFAS dari matrik IE dalam analisis internal diperoleh total 3,48 dan analisis eksternal memperoleh total 3,42 dan matrik IE di katakan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, P.P., dkk. 2013. Analisis *Panjang-Berat dan Faktor Kondisi pada Udang Rebon (Acetes japonicus) di Perairan Cilacap, Jawa Tengah*. Journal of Management of Aquatic Resources Vol. 2 No. (2) : hal. 161-169.
- [2] Fridayati, L. dkk. 2017. *Analisis Kualitas Sala Terasi*. Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Vol. 21, No.1, Maret 2017,
- [3] H Dayat. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Kopi Mangrove (Rhizophora Stylosa) Di Pokmaswas Bina Lestari Di Pesisir. Jurnal Fisheries UHT. Unniversitas HangTuah Surabaya.
- [4] Hidayat MT, M Ramly. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove, Fisheries Jurnal: Perikanan dan Ilmu Kelautan Volume 1 Nomer 2, Hal. 53-60. Universitas HangTuah Surabaya. Surabaya.
- [5] H Dayat. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Kopi Mangrove (Rhizophora Stylosa) Di Pokmaswas Bina Lestari Di Pesisir. Jurnal Fisheries UHT. Unniversitas HangTuah Surabaya.
- [6] Kusnadi. (2013). *Kebudayaan Masyarakat Nelayan dalam Jelajah Budaya Tahun 2010*. Yogyakarta:Kementerian Kebudayaan Pariwisata.
- [7] M.T Hidayat, 2023. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Baddurih dalam Pelatihan Pengolahan Tepung Mangrove Substitusi Tepung Terigu. Jurnal : *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi. Literasisains Journal Indonesia*.
- [8] M.T Hidayat, 2021. Strategi Pengembangan Usaha Kopi Mangrove (Rhizopora Stylosa) Di MitraPokmaswas Desa Lembung. Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Volume 6 Nomer 4, Hal.1842-1858. Jakarta.
- [9] Yuniati, Woro (2012) “Pelibatan perempuan pesisir dalam proyek RCL” Mangrove Journal-MAP Indonesia, Maret 2011. Diakses tanggal 5 januari 2012 <http://www.rcl.or.id/strategi-pelibatanperempuan-pesisir-dalam-proyek-rcl.html>.
- [10] Zaky. A. R, C. A. Suryono, R. Pribadi. 2012. Kajian Kondisi Lahan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dan Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. JournalOf Marine Research. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 88-97 Online di: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jmr>.
- [11] Zein, A. (2016) “Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan”. Mangrove dan Pesisir Vol. VI No. 1/2006